

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia terkenal memiliki potensi kelautan dan pesisir yang kaya. Hal ini sesuai dengan sebutan Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*), yang memiliki Jumlah pulau 17.508 pulau yang tersebar di sekitar garis khatulistiwa dan beriklim tropis.<sup>1</sup> Kenyataan menunjukkan, lebih dari tiga per empat wilayah negeri ini adalah perairan. Luas lautnya mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> dengan panjang pantai 81.000 km.<sup>2</sup> sehingga wilayah Indonesia 2/3 merupakan lautan yang di karuniai dengan potensi keanekaragaman sumber daya alam hayati (seperti ikan dan terumbu karang) dan non hayati yang sangat penting bagi kehidupan secara berkelanjutan. Salah satunya adalah perikanan laut yang meliputi perikanan tangkap dan perikanan budi daya, perikanan merupakan salah satu komoditi yang berperan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan sumber daya alam yang sangat potensial dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan.

Di wilayah lautan yang begitu luas, tersimpan potensi sumber daya alam, terutama sumber daya perikanan laut yang luar biasa, baik dari segi kuantitas maupun diversitas. Potensi yang demikian besar tersebut belum diberdayakan secara optimal, sehingga masyarakat pesisir di Indonesia masih berada dalam kondisi miskin, dengan kata lain masih belum sejahtera. Padahal menurut data

---

<sup>1</sup> Ivan Razali, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut" *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, repository.usu.ac.id (Mei, 2004), hlm. 61.

<sup>2</sup> Ika Sartika, "Evaluasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan" *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, ISSN: 1411-948X (Juli, 2011), hlm. 111.

yang ada, 140 juta penduduk (60%) Indonesia tinggal di wilayah pesisir, 80% diantaranya bergantung pada pemanfaatan sumber daya perikanan.<sup>3</sup>

Menurut Ghofar di kutip dari jurnal karangan dari Stefanus Stanis, Supriharyono, dan Azis Nur Bambang, mengatakan bahwa perkembangan eksploitasi sumberdaya alam laut dan pesisir dewasa ini (penangkapan, budidaya, dan ekstraksi bahan-bahan untuk keperluan medis) telah menjadi suatu bidang kegiatan ekonomi yang dikendalikan oleh pasar (*market driven*) terutama jenis-jenis yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga mendorong eksploitasi sumberdaya alam laut dan pesisir dalam skala dan intensitas yang cukup besar.<sup>4</sup>

Secara ideal pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan hidupnya harus mampu menjamin keberlangsungan fungsi ekologis guna mendukung keberlanjutan usaha perikanan pantai yang ekonomis dan produktif. Keberlanjutan fungsi ekologis akan menjamin eksistensi sumberdaya serta lingkungan hidup ikan.<sup>5</sup> Dengan terjaminnya eksistensi sumber daya lingkungan hidup ikan laut dan juga pemanfaatan ikan laut yang optimal, maka hal tersebut dapat membantu memperbaiki kondisi perekonomian penduduk pesisir.

Perekonomian masyarakat di Indonesia terus berkembang, yang ditandai dengan beragam jenis dan pendapatan ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat bisnis yang ditekuninya, salah satunya yaitu memanfaatkan sumber daya ikan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat terutama daerah pesisir. Perkembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tersedianya sumberdaya alam di daerahnya, tanpa adanya sumberdaya alam di suatu daerah maka tidak

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm.,111

<sup>4</sup> Stefanus Stanis, Supriharyono, Azis Nur Bambang, "Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Pesisir Laut*, ISSN 1858-1684 (Januari 2007), hlm. 69.

<sup>5</sup> Ibid.

akan banyak harapan untuk adanya perkembangan ekonomi. Alam sekitar membatasi kemungkinan usaha manusia untuk hidup dan mencapai sesuatu. Maka dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah seperti kawasan pesisir dapat dikembangkan melalui sektor perikanan.<sup>6</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi ternyata berjalan begitu pesat. Sistem ekonomi yang berjalan, dirasakan masih juga belum bisa menjawab untuk bagaimana kondisi perekonomian berjalan dengan baik. Pendekatan religi kemudian muncul dalam mengisi sistem ekonomi. sistem ekonomi islam kemudian muncul, dan tidak sedikit pula beberapa pembahasan tentang sistem ekonomi islam. Perekonomian Islam ialah ekonomi menurut undang-undang Islam, dalam hal ini ada pembatasan yang serius berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>7</sup> Pemanfaatan Sumber daya dalam Ayat Al-Qur'an dijelaskan bagaimana memanfaatkan sumber daya sesuai dengan ajaran Islam, Dalam surat Al-Maidah ayat 96 menjelaskan bahwa dalam memanfaatkan potensi laut, akan mendapatkan kekayaan yang berlimpah :

احل لكم صيد البحر و طعما مه متاعا لكم و للسيارة و حرم علي  
واتقوا الله الذي اليه تحشرون ( )

Artinya:

“Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan, dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan darat, selama kamu sedang ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikumpulkan (kembali).” (Al-Maidah: 96)<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Nadeak, “Kawasan Basis Sektor Perikanan dan Kelautan” *Jurnal Perencanaan dan Pekingangan Wilayah*, repository.usu.ac.id (april, 2009), hlm. 104.

<sup>7</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 66.

<sup>8</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2015), hlm. 124.

Memanfaatkan potensi laut akan mendapatkan kekayaan yang berlimpah seperti yang telah dijelaskan pada ayat di atas. Selain mengandung banyak makanan dan perhiasan, laut juga bisa menyimpan banyak bahan tambang bisa menjadi jalur transportasi yang murah dan sebagainya. Selain menjadi bukti kuat bagi keaslian Al-Qur'an, laut juga menjadi sumber penghidupan yang sangat kaya. Keberadaan wilayah laut bisa menjadi salah satu penentu tingkat ekonomi suatu daerah. Allah telah memerintahkan kita untuk mencari (keuntungan) dari karunia-Nya yang berupa lautan dan segala sumber daya, baik itu perhiasan maupun ikan.<sup>9</sup>

Usaha ikan dan hasil laut dikelola kembali untuk melahirkan sebuah produk yang kreatif dan inovatif supaya mendapatkan hasil yang optimal sehingga hasil tersebut mampu dikenal masyarakat banyak. Hasil tangkapan ikan laut di dapat dari jerih payah nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya, mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>10</sup> Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, produksi hasil laut merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan.<sup>11</sup>

Kegiatan pemasaran tidak hanya berlaku pada perusahaan besar pada produk di luar lautan, namun pengelolaan ikan juga penting untuk dikembangkan

---

<sup>9</sup> IR Suhelmi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Laut*, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/ir-suhelmi/al-quran-berbicara-tentang-laut>, pada tanggal 24 mei 2018.

<sup>10</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2005), hlm. 7.

<sup>11</sup> Ibid. hlm., 51.

melalui kegiatan pemasaran. Hasil tangkapan ikan yang melahirkan suatu produk yang memuaskan dan disukai oleh banyak masyarakat akan sangat membantu pendapatan ekonomi masyarakat. Penerapan pemasaran hasil tangkapan laut seperti contoh melahirkan produk baru yang belum ada dipasaran yaitu kripik ikan, hal ini akan membuat konsumen atau masyarakat penasaran dan ingin mengetahui seperti apa rasa dari kripik tersebut. Contoh ini termasuk pada pemanfaatan dari hasil tangkapan laut.

Konsumen atau masyarakat kadang cenderung bosan atau kurang berminat apabila tidak ada perubahan dari suatu produk, cenderung mencari informasi produk baru yang menarik dan juga cenderung memilih produk yang mempunyai kemasan menarik walaupun isinya sama. Peluang seperti inilah perlu dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir dari hasil tangkapan ikan yang didapatkan untuk meningkatkan pendapatannya.

Di Jawa Timur, terdapat pulau Madura dan pulau ini terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Sumenep merupakan kabupaten yang terkenal dengan wisatanya dan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, pegawai dan juga seperti daerah-daerah lain. Hampir semua pulau, penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Daerah Sumenep khususnya Desa Prenduan, mayoritas masyarakatnya memanfaatkan hasil tangkapan laut yaitu ikan.

Desa Prenduan terletak di sebelah timur Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan. Secara Administratif Desa Prenduan terdiri dari 6 dusun, yaitu: Paseser, Onggaan, Tamanan, Ceccek, Pao, Dusun Drusah dan Batal. Secara geografis Prenduan terdiri dari 2 karakter wilayah yaitu Daerah Gunung dan Daerah Pesisir.

Daerah gunung oleh masyarakat setempat dikenal sebagai Daerah Onggaan pada umumnya berupa lahan pertanian kering. Daerah pesisir terletak dibagian selatan. Lahannya landai berpasir. Langsung berhubungan dengan Selat Madura daerah ini sangat padat, ditepian pantai banyak berdiri rumah-rumah yang berhasil melakukan perdagangan melalui perhubungan laut. Ditepian pantai banyak Pesisir Prenduan.<sup>12</sup>

Peluang usaha untuk pengelolaan ikan dan hasil laut di Desa Prenduan begitu beragam, bisa melanjutkan hasil temuan sebelumnya dan juga berpeluang untuk mengembangkan usaha lebih luas yang inovatif dan kreatif. Usaha pengelolaan ikan dan hasil laut yang ada di Desa Prenduan saat ini diantaranya ialah, pusat produksi rengginang, krupuk ikan, ikan asin (ikan yang dikeringkan), dan rop porop (ikan khusus pakan ternak, ikan yang dipakai adalah ikan rusak yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis).

Produk yang sudah ada di Desa ini tentunya bisa dikembangkan kembali menjadi lebih kreatif dan juga lebih baik lagi jika bisa mengeluarkan produk baru yang menarik bagi masyarakat banyak. Usaha pengelolaan ikan dan hasil laut ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat prenduan. Akan tetapi terdapat masalah yang dihadapi masyarakat setempat ketika menghadapi musim penghujan karena tidak ada panas terik matahari yang dapat mengeringkan hasil tangkapan laut yang diperoleh oleh para nelayan, sehingga pendapatan hasil pengelolaan hasil laut berkurang dan berdampak pada penghasilan masyarakat untuk mendapatkan modal pada pemutaran usaha dikemudian hari. Ditambah lagi saat angin kencang, ikan yang diperoleh nelayan berkurang dari masa biasanya.

---

<sup>12</sup> Wikipedia, *Pragaan, Sumenep*, diakses dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pragaan,\\_Sumenep](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pragaan,_Sumenep), pada tanggal 20 Juli 2019.

Maka, Peneliti memilih Desa ini untuk dijadikan objek penelitian, karena ingin mengetahui apakah usaha ikan dan hasil laut ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat atau sebaliknya dan juga tidak memiliki peningkatan apapun dari usahanya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul ini “Usaha Pengelolaan Ikan dan Hasil Laut dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan ikan dan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi di Desa Prenduan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pengelolaan ikan dan hasil laut di Desa Prenduan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan ikan dan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi di Desa Prenduan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari pengelolaan ikan dan hasil laut di Desa Prenduan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan dari beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Madura diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap *khazanah* literatur perpustakaan yang dapat dibaca oleh mahasiswa dalam rangka memperkaya referensi baik hal itu untuk keperluan penelitian maupun tugas akademik. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi wawasan kepada berbagai pihak, serta sebagai referensi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti lain.
2. Bagi Peneliti diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kepekaan berpikir, dan memadukan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dengan realita sosial yang ada dilapangan secara praktis. Hasil dari penelitian bisa menambah pengalaman dan dapat memperoleh wawasan.
3. Bagi Masyarakat Prenduan diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat tentang usaha pengelolaan ikan dan hasil laut dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Prenduan.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara rinci, dalam rangka menafsirkan arti dari beberapa istilah bahasa yang ada dalam penelitian tersebut untuk menghindari kekaburan makna.

1. Usaha adalah kegiatan dagang mengarahkan tenaga dan pikiran atau benda untuk mencapai satu tujuan. Dalam menjalani kehidupan ini kita dituntut untuk berusaha, berusaha menghidupi keluarga dan masyarakat.

2. Pengelolaan (manajemen) adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing"- pengelolaan-, sedang pelaksanaannya disebut *manager* atau pengelola.<sup>13</sup>
3. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara pererongan atau pribadi, atau kelompok, keluarga suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.<sup>14</sup> Ekonomi sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.
4. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, kovensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

<sup>14</sup> Ismail Nawawi Uha, *Isu-Isu Ekonomi Islami* (Jakarta: VIV Pres, 2013), hlm. 34.

<sup>15</sup> Sulfan dan Akilah Mahmud, "Konsep Masyarakat menurut murtadha muthahhari" *Jurnal aqidah-Ta*, 2 (2018), hlm. 273.